

## Pengaruh Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Earnings Management* Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2018 – 2022

Wahyuni Wahyuni

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Sri Ramadhani

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Nuri Aslami

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Korespondensi penulis : [wahyuniimaret2001@gmail.com](mailto:wahyuniimaret2001@gmail.com)

**Abstrack.** *The purpose of this research is so that we can find out whether there is an influence of the audit committee and sharia supervisory board on earnings management. The research method uses a quantitative approach with the use of secondary data processed through the SPSS Version 25 software system. The results of the test prove whether the audit committee partially has no effect on earnings management in sharia banking. This is shown from the results of the t test in table 4.8, which shows that the calculated t value in the audit committee is -0.907 and a significance level of 0.369. With a tcount value (-0.907) < ttable (1.672) and a significant value (0.369) > 0.05. Partially, the sharia supervisory board has no influence on earnings management in sharia banking. This is shown from the results of the t test in table 4.8. The calculated t value for the sharia supervisory board is 1.007 and the degree of significance is 0.320. With a tcount value (1.007) < ttable (1.672) and a significant value (0.320) > 0.05. Simultaneously the audit committee and sharia supervisory board have no influence on earnings management in sharia banking. This is reinforced by the results of the F test in table 4.9. The calculated F value for the audit committee and sharia supervisory board is 0.767 with a significance level of 0.470. With a value of Fcount (0.767) < Ftable (3.159) with a significance value of (0.470) > 0.05. So it can be concluded that the audit committee has no effect on earnings management and the sharia supervisory board has no effect on earnings management and the audit committee and sharia supervisory board have an effect on the profitability of earnings management.*

**Keywords:** *Audit Committee, Sharia Supervisory Board, and Profit Management*

**Abstrak.** Tujuan dilakukannya riset ini ialah agar kita bisa tahu apakah ditemukan pengaruh komite audit dan dewan pengawas syariah terhadap *earnings management*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penggunaan data sekunder yang diolah melalui sistem software SPSS Versi 25. Hasil dari pengujian membuktikan jika secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap *earnings management* pada perbankan syariah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian t pada tabel 4.8 didapat besarnya nilai t hitung dalam komite audit yakni -0,907 dan tingkat signifikansi 0,369. Dengan nilai t hitung (-0,907) < t tabel (1,672) serta nilai signifikan (0,369) > 0,05. Secara parsial dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *earnings management* pada perbankan syariah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian t pada tabel 4.8 didapat besarnya nilai t hitung pada dewan pengawas syariah yakni 1,007 dan derajat signifikansi 0,320. Dengan nilai t hitung (1,007) < t tabel (1,672) serta nilai signifikan (0,320) > 0,05. Secara simultan komite audit dan dewan Pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *earnings management* pada perbankan syariah. Hal tersebut diperkuat dari hasil pengujian F pada tabel 4.9 didapat nilai F hitung untuk komite audit dan dewan pengawas syariah yakni 0,767 dengan besar tingkat signifikansi 0,470. Dengan nilai F hitung (0,767) < F tabel (3,159) dengan nilai signifikansi (0,470) > 0,05. Maka dapat disimpulkan jika komite audit tidak berpengaruh terhadap *earnings management* dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *earnings management* serta komite audit dan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap profitabilitas *earnings management*.

**Kata kunci :** Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Dan *Earnings Management*

## LATAR BELAKANG

Permasalahan serius yang sedang berkembang pada akademisi akuntansi dan keuangan selama beberapa dekade terakhir ini adalah manajemen laba. Manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia. Aktivitas ini tidak hanya di negara-negara dengan sistem bisnis yang belum tertata, namun juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Negara yang sistem bisnisnya telah tertata, seperti Indonesia (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000 dalam Rahmawati dkk, 2006). Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab *akrual* merupakan komponen yang mudah untuk dipermanipulasi sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan (Sulistyanto, 2008).

**Tabel 1.1 Laba Bank Umum Syariah (BUS) Perbankan Syariah**

Tahun	Laba BUS
2018	1,28%
2019	1,73%
2020	1,40%
2021	1,55%
2022	2,00%

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Tabel diatas dapat disimpulkan Laba Bank Umum Syariah (BUS) pada Perbankan Syariah mengalami fluktuasi. Dari tahun 2018 Laba BUS pada Perbankan Syariah bernilai 1,28% , pada tahun 2019 Laba BUS pada Perbankan Syariah sebesar 1,73% hingga pada tahun 2021 Laba BUS Perbankan syariah sebesar 1,55% hingga pada tahun 2022 Laba BUS pada Perbankan Syariah menurun menjadi 2,00%.

Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAP. Pihak-pihak yang kontra terhadap manajemen laba, menganggap bahwa manajemen laba merupakan pengurangan dalam keandalan informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi return dan resiko portofolionya (Ashari dkk, 1994 dalam Assih, 2004).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian *Earnings Management***

Schipper (1989) dalam Sutrisno (2002) menyatakan definisi manajemen laba adalah suatu intervensi yang memiliki tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, demi mendapatkan keuntungan yang sifatnya pribadi seperti diungkapkan. Manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba yang disajikan mungkin tidak mencerminkan realitas ekonomi, tetapi lebih karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya dapat terlihat baik.

Menurut (Nuryaman,2008) Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan,menaikkan dan menurunkan pelaporan laba. Menurut (Iqbal,2007) manajemen laba adalah tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan. Sedangkan manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Ujiyanto, 2007).

Menurut (Healy, 1999) ada tiga faktor motivasi atau alasan yang mendasari terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan,yaitu :

- a) Motivasi pasar modal (*capital market motivations*)
- b) Motivasi kontrak (*contracting motivation*)
- c) Motivasi peraturan (*regulatory motivations*)

Menurut (Scott, 2000), faktor-faktor yang mendorong manajer melakukan manajemen laba adalah sebagai berikut :

- a) Rencana bonus (*Bonus scheme*)
- b) Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*)
- c) Motivasi politik (*political motivation*)
- d) Motivasi perpajakan (*taxation motivation*)
- e) Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)
- f) Penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*)

### **Pengertian komite audit**

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan (PJOK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Komite audit adalah komite yang

dibentuk dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris mengawasi kegiatan dari internal, seperti pelaksanaan tugas dari perusahaan.

Keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Keputusan Direksi BEJ No.Kep-339/BEJ/07/2001 menyatakan bahwa: “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.”

### **Pengertian dewan pengawas syariah**

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “dewan” adalah badan yang terdiri dari beberapa orang yang perkerjaannya memutuskan sesuatu dengan jalan berunding, pengawas berasal dari kata awas yang berarti pengawas Sedangkan “syariah” adalah komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dari bidang ibadah (*habluminallah*) maupun dalam bidang muamalah (*hablumminannas*) yang merupakan aktualisasi akidah yang menjadi keyakinannya. Sementara muamalah sendiri meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut *muamalah maliyah* ( Amir & Rumkana, 2010).

Dewan pengawas syariah adalah suatu badan yang bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan DSN di lembaga keuangan syariah. DPS diangkat dan diberhentikan di lembaga keuangan syariah melalui RUPS setelah mendapat rekomendasi dari DSN. Dewan Pengawas Syariah atau yang lebih dikenal sebagai DPS merupakan badan yang ada di lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan Dewan Syariah Nasional di lembaga keuangan syariah. Dewan Pengawas Syariah ini berkedudukan di bawah Rapat Umum Pengawas Syariah atau sejajar dengan Dewan Komisaris di dalam struktur suatu Bank Syariah atau lembaga keuangan syariah (Adhika Wisnumurti, 2011).

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi diterima secara umum tentang status keuangan individu, asosiasi atau organisasi bisnis terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik (Rivai, 2013).

Laporan keuangan adalah tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. IAI menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan

keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud terbagi menjadi 3, yaitu manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal merupakan kreditor dan pemerintah (Mursidah & Nasution, 2022).

Laporan keuangan adalah laporan yang digunakan untuk menyajikan data keuangan tentang suatu lembaga atau instansi yang akan dipakai oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Andreani & Syafina, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiono 2013).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga tidak ada lokasi penelitian. Peneliti mengambil data dari website masing masing perusahaan bank syariah yang digunakan sebagai sample penelitian. Waktu penelitian dilakukan dimedan pada tanggal 27 mei 2023 dengan meneliti laporan keuangan Bank Umum Syariah selama 5 (Lima) tahun yaitu tahun 2018–2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka (Suryani & Hendri, 2015). Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan yang diambil langsung dari situs bank yang bersangkutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **Sejarah Perbankan Syariah**

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia

pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indoensia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti). Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Dilaksanakan supaya bisa melihat apakah variabel yang dipakai yakni variabel bebas dan terikat pada persamaan regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Sebuah model regresi dikatakan baik jika bisa terdistribusi dengan normal karena langkah ini harus dilakukan supaya bisa melanjutkan uji selanjutnya. Hasil uji yang sudah dilaksanakan bisa dilihat dari hasil pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov berikut ini:

**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60524048
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.083
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tersebut bisa dilihat jika nilai signifikansi dari hasil olahan data mengindikasikan jika data berdistribusi dengan normal. Hal tersebut bisa diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$  yakni  $0,200 > 0,05$ . Jadi terbukti jika data telah berdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolinearitas**

Dilaksanakan supaya bisa mengetahui apakah ditemukan korelasi antara variabel bebas. Uji ini bisa diamati dari pengolahan data dengan memperhatikan nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Sebagai ukuran sebuah model regresi terhindar dari multikolinearitas bisa dilihat apabila nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Begitupun dengan sebaliknya. Hasil pengujian multikolinearitas bisa diamati dari tabel di berikut ini:

**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_KA	.961	1.041
	X2_DPS	.961	1.041
a. Dependent Variable: Y_EM			

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Data tersebut memperlihatkan jika toleransi dari dua variabel bebas (komite audit 0,961 dan dewan pengawas syariah 0,961) dan bahwa nilai VIF kurang dari 10, yakni (komite audit 1,041 dan dewan pengawas syariah 1,041). Hal ini membuktikan tidak adanya gejala multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Dilakukan supaya bisa melihat adanya autokorelasi. Persamaan regresi dianggap baik apabila tidak mempunyai gejala autokorelasi. Pengujian ini bisa dilaksanakan dengan memakai uji Durbin Watson (dW). Dengan kriteria seperti berikut:

- Apabila angka  $dW < dL$  ataupun  $dW > (4-dL)$ , artinya ada gejala autokorelasi.
- Apabila angka  $dU < dW < (4-dU)$ , artinya tidak ada gejala autokorelasi.
- Apabila angka  $dL < dW < dU$  ataupun  $(4-dU) < dW < (4-dL)$ , artinya tidak memperoleh kesimpulan yang jelas.

Hasil uji autokorelasi bisa diamati dari tabel di berikut ini:

### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.109 <sup>a</sup>	.012	-.033	.48847	1.801
a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1					
b. Dependent Variable: Lag_Y1					

Dari data tersebut bisa dilihat jika dengan nilai  $n = 60$ ,  $k = 2$  didapat  $dU 1,6518$ , nilai  $4 - dU (4 - 1,6518 = 2,3482)$ . Sehingga bisa dihitung dari nilai  $dU (1,6518) < dW (1,801) < (4 - dU (4 - 1,6518 = 2,3482))$ . Hal tersebut memperlihatkan tidak adanya gejala autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Dilaksanakan supaya bisa mengetahui adanya gejala yang memperlihatkan heteroskedastisitas. Data dikatakan baik apabila tidak memperlihatkan gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut bisa diamati dari model regresi apakah varians dari residual satu observasi sama dengan yang lainnya. Dalam riset ini dipakai pengujian glejser yang bisa diamati dari tabel di berikut ini:

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.347	.413		.839	.406
	X1_KA	.060	.075	.120	.797	.429
	X2_DPS	-.046	.172	-.040	-.266	.792
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tersebut bisa dilihat jika nilai signifikansi dari hasil pengolahan data mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas yakni komite audit dan dewan pengawas syariah

mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05 yakni komite audit 0,429 dan dewan pengawas Syariah 0,792. Hal tersebut membuktikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dilaksanakan supaya bisa melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas yakni komite audit dan dewan pengawas syariah pada variabel terikat yakni *earnings management*. Hasil uji analisis regresi linear berganda ini bisa diamati dari tabel berikut:

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.704	.662		1.064	.293
	X1_KA	-.109	.120	-.136	-.907	.369
	X2_DPS	.277	.275	.151	1.007	.320

a. Dependent Variable: Y\_EM

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tersebut didapat persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KA + \beta_2DPS + e$$

$$Y = 0,704 - 0,109KA + 0,277DPS + e$$

Dimana:

Y : *Earnings Management*

$\alpha$  : Konstanta

KA : Komite Audit

DPS : Dewan Pengawas Syariah

$\epsilon$  : Standar Error

Maka dari persamaan regresi yang telah dideskripsikan tersebut bisa dipahami dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ ) yakni 0,704 bermakna jika variabel bebas yakni komite audit dan dewan pengawas syariah adalah bernilai tetap atau bernilai nol sehingga akan menyebabkan naiknya nilai variabel *earnings management*.
- 2) Besarnya nilai koefisien regresi komite audit ( $\beta_1$ ) yakni -0,109 bermakna jika komite audit turun satu satuan sehingga akan menyebabkan penurunan pada nilai *earnings management* sebesar -0,109. Ini dikarenakan koefisien regresi komite audit sebesar -0,109 menyatakan hubungan yang negative atau tidak searah antara variabel komite audit dengan *earnings management*.

- 3) Besarnya nilai koefisien regresi dewan pengawas syariah ( $\beta_2$ ) yakni 0,277 bermakna jika dewan pengawas syariah naik satu satuan sehingga akan menyebabkan kenaikan pada nilai *earnings management* sebesar 0,277. Ini dikarenakan koefisien regresi dewan pengawas syariah sebesar 0,277 menyatakan hubungan yang positif atau searah antara variabel dewan pengawas syariah dengan *earnings management*.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji t

Pengujian ini dipakai supaya bisa memperlihatkan sejauh mana pengaruh setiap variabel bebas mempengaruhi penjelasan variasi variabel terikat. Hal ini bisa diamati dari nilai signifikannya. Kriteria penentuannya ialah:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan yang dapat diartikan variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima atau koefisien regresi signifikan yang dapat diartikan variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian t ini bisa diamati dalam tabel di bawah ini:

### Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.704	.662		1.064	.293
	X1_KA	-.109	.120	-.136	-.907	.369
	X2_DPS	.277	.275	.151	1.007	.320

a. Dependent Variable: Y\_EM

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Data tersebut memperlihatkan hasil pengolahan data dengan nilai  $n = 60$ ,  $k = 3$ ,  $df (n - k) = (60 - 3 = 57)$ , didapatkan t tabel 1,672. Sehingga bisa ditarik kesimpulan interpretasi bagi tiap variabel seperti berikut:

1. Besarnya nilai t hitung dalam komite audit yakni -0,907 dan tingkat signifikansi 0,369. Dengan nilai t hitung  $(-0,907) < t$  tabel (1,672) serta nilai signifikan  $(0,369) > 0,05$  bisa dipahami apabila variabel komite audit tidak berpengaruh pada *earnings management*.
2. Besarnya nilai t hitung pada dewan pengawas syariah yakni 1,007 dan derajat signifikansi 0,320. Dengan nilai t hitung

(1,007) < t tabel (1,672) serta nilai signifikan (0,320) > 0,05 bisa dipahami apabila variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh pada *earnings management*.

**Uji F**

Pengujian ini dipakai supaya bisa melihat apakah seluruh variabel independen yang diteliti pada model regresi mempunyai pengaruh yang sama atas variabel dependen. Kriteria penentuannya ialah jika nilai signifikan F < 0,05, maka model regresi dapat digunakan atau diterima untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F memiliki nilai signifikan 0,05. Hasil pengujian F ini bisa diamati dalam tabel berikut ini:

**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.587	2	.294	.767	.470 <sup>b</sup>
	Residual	17.217	45	.383		
	Total	17.804	47			
a. Dependent Variable: Y_EM						
b. Predictors: (Constant), X2_DPS, X1_KA						

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari hasil pengujian F di atas bisa dilihat hasil pengolahan data dengan nilai n = 60, k = 3, df1 (3 - 1) = (3 - 1 = 2), df2 (n - k) = (60 - 3 = 57), didapat F tabel 3,159.

Dapat disimpulkan interpretasi bagi keseluruhan variabel ialah besarnya nilai F hitung untuk komite audit dan dewan pengawas syariah yakni 0,767 dengan besar tingkat signifikansi 0,470. Dengan nilai F hitung (0,767) < F tabel (3,159) dengan nilai signifikansi (0,470) > 0,05 bisa dipahami jika variabel komite audit dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh pada *earnings management*.

**Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Pengujian ini dilaksanakan supaya bisa melihat sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R2 berkisar antara nol dan satu dimana jika nilai R2 kian mendekati 1 akan memperlihatkan nilai yang lebih kuat. Hasil uji koefisien determinasi ini bisa diamati dalam tabel berikut:

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.182 <sup>a</sup>	.033	-.010	.61854
a. Predictors: (Constant), X2_DPS, X1_KA				
b. Dependent Variable: Y_EM				

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tabel 4.10 yang sudah diuraikan tersebut bisa dipahami dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Besarnya nilai R yakni 0,182 bermakna jika hubungan atau keterkaitan antara variabel terikat *earnings management* dengan variabel bebas komite audit dan dewan pengawas syariah ialah sebesar 0,182.
2. Besarnya nilai *Adjusted R Square* yakni -0,010 atau -1% bermakna jika nilai *earnings management* bisa dijelaskan oleh komite audit dan dewan pengawas sementara sisanya yakni berjumlah 101% diuraikan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam riset ini. Oleh karena itu nilai yang dipakai sebagai nilai koefisien determinan sebesar -1%
3. Besarnya nilai Standard Error Of The Estimate yakni 0.61854 bermakna jika tingkat kesalahan perkiraan dari model regresi linear berganda dalam riset ini ialah sebesar 0.61854.

## PEMBAHASAN

### **Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2018- 2022**

Telah diketahui dari hasil pengolahan data secara statistik dengan pemakaian program software SPSS versi 25 yang dimiliki bahwa hasil riset yang didapat terkait pengaruh komite audit mengindikasikan jika tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian t pada tabel 4.8 didapat besarnya nilai t hitung dalam komite audit yakni -0,907 dan tingkat signifikansi 0,369. Dengan nilai t hitung  $(-0,907) < t$  tabel (1,672) serta nilai signifikan  $(0,369) > 0,05$  bisa dipahami apabila variabel komite audit tidak berpengaruh pada *earnings management*. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel  $x_1$  dan  $y$  yaitu variabel komite audit dengan variabel *earnings management*, dan bukan berarti variabel  $x_1$  yang tidak berpengaruh terhadap variabel  $y$  ataupun penelitian yang gagal, melainkan data sampel yang digunakan tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

Komite audit menjadi salah satu hal penting untuk stakeholder dalam melindungi hak mereka. Komite audit profesional sudah memiliki keahlian khusus pada bidang keuangan dan akuntansi, serta bebas tidak terikat dengan pihak lain. Peran komite audit banyak dibutuhkan agar mengharapkan perusahaan kedepannya memiliki tanggung jawab dalam organisasi serta dapat menerapkan perusahaan pada prinsip *Good Corporate Governance*.

Hasil riset ini relevan dengan hasil penelitian dari Ahadiyah Agustina pada tahun 2019 dengan topik penelitian “Pengaruh Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah

Terhadap *Earnings Management* Pada Perbankan Syariah di Indonesia” yang menerangkan jika penelitian menemukan adanya pengaruh positif secara parsial terhadap *Earnings Management* dengan nilai signifikansi adalah 0.0165 yang bernilai lebih kecil dari  $\alpha = 0.10$ . Artinya komite audit berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*. Selain itu, hasil riset ini tidak relevan dengan hasil penelitian dari Rosyid Nur Anggara Putra pada tahun 2019 dengan topik “Good Corporate Governance dan Manajemen Laba di Perbankan Syariah” yang menerangkan jika komite audit berpengaruh negatif dengan nilai probabilitas  $0,0016 < 0,05$  dan koefisien -0,009324 menunjukkan arah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Dewan Pengawas Syariah Berpengaruh Terhadap *Earning Management* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2018- 2022**

Telah diketahui dari hasil pengolahan data secara statistik dengan pemakaian program software SPSS versi 25 yang dimiliki bahwa hasil riset yang didapat terkait pengaruh dewan pengawas syariah mengindikasikan jika tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian t pada tabel 4.8 didapat besarnya nilai t hitung pada dewan pengawas syariah yakni 1,007 dan derajat signifikansi 0,320. Dengan nilai t hitung  $(1,007) < t \text{ tabel } (1,672)$  serta nilai signifikan  $(0,320) > 0,05$  bisa dipahami apabila variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh pada *earnings management*. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel  $x_2$  dan  $y$  yaitu variabel dewan pengawas syariah dengan variabel *earnings management*, dan bukan berarti variabel  $x_2$  yang tidak berpengaruh terhadap variabel  $y$  ataupun penelitian yang gagal, melainkan data sampel yang digunakan tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

Perbankan menjalankan kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah harus mempunyai dewan pengawas syariah yakni badan yang ditugaskan memberikan pengarahan, konsultasi, evaluasi dan pengawasan pada kinerja perbankan syariah dengan tujuan membuktikan kegiatan usaha perbankan syariah sudah mematuhi prinsip syariah yang ditentukan oleh fatwa dan syariah islam.

Fungsi lainnya DPS melakukan pengawasan terhadap sistem manajemen, produk yang dipasarkan dan pengelolaan dana sesuai dengan kebijakan. Sebagai pengawas dalam lembaga keuangan syariah, Dewan Pengawas Syariah dapat memberikan saran untuk pengembangan produk dan jasa yang harus diperlukan kajian serta fatwa dari DSN. Pengawasan dilakukan agar perusahaan bisa konsisten terhadap prinsip syariah. Tentu pada akhirnya ini bertujuan

untuk mencapai tujuan perusahaan mendapatkan laba dengan manajemen laba yang baik sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku.

Hasil riset ini relevan dengan hasil penelitian dari Duniyaa nida' tuffahati pada tahun 2021 dengan topik penelitian “Pengaruh dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perbankan syariah” yang menerangkan jika dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan hasil perolehan nilai signifikansi dewan pengawas syariah yaitu  $0,281 > 0,05$ . Artinya dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, hasil riset ini tidak relevan dengan hasil penelitian dari Tulus Suryanto pada tahun 2014 dengan topik penelitian “Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia : Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah” yang menerangkan jika variabel dewan pengawas syariah berpengaruh negatif secara signifikan ( $p \text{ value} = 0,21$ ). Artinya dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap terjadinya *Earnings Management*.

### **Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah Berpengaruh Simultan Terhadap *Earnings Management* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2018 -2022**

Telah diketahui dari hasil pengolahan data secara statistik dengan pemakaian sistem software SPSS versi 25 yang dimiliki bahwa hasil riset yang didapat terkait pengaruh komite audit dan dewan pengawas syariah terhadap *earnings management*. Hal tersebut diperkuat dari hasil pengujian F pada tabel 4.9 didapat nilai F hitung untuk komite audit dan dewan pengawas syariah yakni 0,767 dengan besar tingkat signifikansi 0,470. Dengan nilai F hitung ( $0,767 < F \text{ tabel} (3,159)$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,470 > 0,05$ ) bisa dipahami jika variabel komite audit dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh pada *earnings management*. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel  $x_1$ ,  $x_2$  dan  $y$  yaitu variabel komite audit, variabel dewan pengawas syariah dengan variabel *earnings management*, dan bukan berarti variabel  $x_1$  dan  $x_2$  yang tidak berpengaruh terhadap variabel  $y$  ataupun penelitian yang gagal, melainkan data sampel yang digunakan tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

Besarnya nilai *Adjusted R Square* dari penelitian ini yakni -0,010 atau -1% bermakna jika nilai *earnings management* bisa dijelaskan oleh komite audit dan dewan pengawas sementara sisanya yakni berjumlah 101% diuraikan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam riset ini. Oleh karena itu nilai yang dipakai sebagai nilai koefisien determinan sebesar -1%.

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit membantu dewan komisaris mengawasi kegiatan dari internal, seperti pelaksanaan tugas dari perusahaan. Peran komite audit seringkali dihubungkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Prastiti & Meiranto, 2013). Komite audit ditampilkan untuk membantu masalah keagenan dengan mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan anggota direksi (Dewinta & Syafruddin, 2018). Komite audit keberadaannya mampu dalam meningkatkan dan mengoptimalkan pengawasan internal perusahaan. Sehingga komite audit berperan penting dalam menerapkan *good corporate governance*.

Ekonomi syariah memiliki daya tarik sendiri yakni menghindari riba, perjudian atau untung – untung dan ketidakpastian di aktivitasnya. Tugas utama dalam DPS adalah mengawasi suatu kegiatan pada lembaga keuangan syariah serta berfungsi sebagai penasihat untuk memastikan penggunaan prinsip syariah yang benar sesuai dengan pedoman dan dalam hal ini dewan pengawas syariah dapat memberikan saran untuk pengembangan produk dan jasa yang harus diperlukan kajian fatwa dari DSN untuk mencapai tujuan perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dengan melihat hasil seluruh olahan data secara statistik dan hasil uji data dengan pemakaian program software SPSS versi 25 yang dimiliki sehingga didapat hasil riset serta pembahasan terkait Pengaruh Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Earnings Management* sehingga didapatkan kesimpulan atas riset ini yakni:

1. Secara parsial Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perbankan Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian t pada tabel 4.8 didapat besarnya nilai t hitung dalam komite audit yakni -0,907 dan tingkat signifikansi 0,369. Dengan nilai t hitung  $(-0,907) < t \text{ tabel } (1,672)$  serta nilai signifikan  $(0,369) > 0,05$  bisa dipahami apabila variabel komite audit tidak berpengaruh pada *earnings management*. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel  $x_1$  dan y yaitu variabel komite audit dengan variabel *earnings management*, dan bukan berarti variabel  $x_1$  yang tidak berpengaruh terhadap variabel y ataupun penelitian yang gagal, melainkan data sampel yang digunakan tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

2. Secara parsial Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perbankan Syariah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian t pada tabel 4.8 didapat besarnya nilai t hitung pada dewan pengawas syariah yakni 1,007 dan derajat signifikansi 0,320. Dengan nilai t hitung ( $1,007 < t \text{ tabel } (1,672)$ ) serta nilai signifikan ( $0,320 > 0,05$ ) bisa dipahami apabila variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh pada *earnings management*. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel  $x_2$  dan y yaitu variabel dewan pengawas syariah dengan variabel *earnings management*, dan bukan berarti variabel  $x_2$  yang tidak berpengaruh terhadap variabel y ataupun penelitian yang gagal, melainkan data sampel yang digunakan tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.
3. Secara simultan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perbankan Syariah. Hal tersebut diperkuat dari hasil pengujian F pada tabel 4.9 didapat nilai F hitung untuk komite audit dan dewan pengawas syariah yakni 0,767 dengan besar tingkat signifikansi 0,470. Dengan nilai F hitung ( $0,767 < F \text{ tabel } (3,159)$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,470 > 0,05$ ) bisa dipahami jika variabel komite audit dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh pada *earnings management*. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel  $x_1$ ,  $x_2$  dan y yaitu variabel komite audit, variabel dewan pengawas syariah dengan variabel *earnings management*, dan bukan berarti variabel  $x_1$  dan  $x_2$  yang tidak berpengaruh terhadap variabel y ataupun penelitian yang gagal, melainkan data sampel yang digunakan tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

## Saran

Sesuai dengan hasil riset yang sudah dilaksanakan dan pembahasan yang dideskripsikan secara jelas di atas sehingga periset memberikan saran yang diharapkan bisa memberi manfaat yakni sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Agar bisa meningkatkan pengungkapan tata kelola perusahaan dari bank syariah untuk mencegah manajemen laba yang agresif dan untuk mengetahui mekanisme yang paling efektif untuk dapat diimplementasikan dalam lingkungan perusahaan.

## 2. Bagi Akademisi

Agar bisa memberikan pembahasan terbaru berupa variabel tambahan atau variabel kontrol lainnya yang bertujuan agar dapat memperluas kajian penelitian serta objek penelitian dan menambahkan periode waktu data penelitian supaya bisa mendapatkan hasil pengujian yang lebih akurat dimana hal ini memperluas kajian untuk para mahasiswa yang meneliti selanjutnya.

## 3. Bagi Stakeholder

Agar bisa lebih memperhatikan terkait dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan komite audit di perusahaan karena hal dibutuhkan untuk mengatur segala manajemen aturan perusahaan untuk menyukseskan dan meningkatkan efektivitas keuntungan perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Antonio, Muhammmad Syafii. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Andreani, Y., & Syafina, L. (2022). *Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang*. 1(2), 203–209.  
<https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.771>
- Asyik, N. F. (2000). Perspektif agency theory: Pengaruh informasi asimetri terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekuitas*, 4(1), 29-42.
- Bayu Tri Cahya, “Kilas Kebijakan Good Corporate Governance pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam, La Riba*, Volume VII, No. 1,(Juli 2013), Diponegoro Semarang: Disertasi yang tidak dipublikasikan.
- Chapra, M. Umer & Thariqullah Khan . 2000. *Regulation and supervision of Islamic bank* Occasional paper No.3. Jeddah: Islamic Development Bank & Islamic Research and Training Institute.
- Cornett M.M., Marcuss, J.S., dan Tehranian, H. 2006. Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. SSRN Papers Draft.
- Diana. Pengkajian Tentang Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah. *JRAK*, Vol. 2, Agustus 2013.
- Effendy, M. 2007. Komunikasi Komite Audit: Antara Harapan dan Kenyataan, *Media Akuntansi*, Juli-Agustus: 65–68.
- Fatmawati, Dewi. 2013. Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan, Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Program Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.

- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2003. “Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)”. *Indonesian Company Law*. Available on-line at [www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id) di akses tanggal 23 Desember 2017.
- Healy Paul M. dan Krisna (1998). “The Effect of Bonus Schemer on Accounting Discretions”. *Journal of Accounting and Economics* Vol. 7 : 85-107
- Ichsan Pamungkas, 2013.”Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Good Corporate Governance Rating”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ika Wulandari.2016. Perbedaan Total *Discretionary Accrual* Antara Bank Yang Memperoleh Laba dan yang Mengalami Kerugian Di Indonesia. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 2 No. 2.*
- Ismawati, Nila.W. (2008). “ Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ”. Skripsi S-1, Program Studi Akuntansi UPN Veteran Yogyakarta.
- Iqbal dan Mirakhor (2011), *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice* (Singapore: John Wiley).
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . “Journal of Financial Economics”, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp.305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Kodriyah, K., Suprihatin, N. S., & Octaviani, S. (2017). Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2).
- Machmud, Amir dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010)
- Mursidah, S., & Nasution, J. (2022). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Tunas Wira Mandiri*. 6, 4044–4050.
- Nasution, A. R. I., Anggraini, T., & Harahap, R. D. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas Bank Syariah di Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 1772-1828
- Paul M. Healy, Wahly J.M. 1999. *A Review of The Earning Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. Accounting Horizon. Boston:Harvard Business School.
- Paul M. Healy. *The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions*. *Journal of Accounting and Economics* 7 September 1985.
- Radiyyah, A. F., & Aslami, N. (2022). Strategi dan Praktik Manajemen Perbankan Syariah. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2917-2926.
- Rokan, M. K. (2017). *Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah ( DPS ) dalam Perbankan Syariah di Medan*. 5, 292–305.
- Sulistyanto, Sri. 2008. “Manajemen Laba ” : Teori dan Model Empiris. Jakarta *PT.Gramedia Widiasarana Indonesia*.

- Suhairi, S., & Ramadhani, S. (2022). Konsepsi Matakuliah Management dan Organisasi Paradigma Wahdahtul Ulum UIN Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Kantor*, 10, 221-234.
- Suryanto, T. (2014). Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia : Peran Komite. 18(1), 90–100.
- Sugiyono. 2014. “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media, 2013
- Suryani dan Hendryadi, 2015, Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, Jakarta: Kencana.
- Syahfandi, Rizky. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Penyisihan Penghapusan Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Universitas Diponegoro Semarang: Disertasi yang tidak dipublikasikan.
- Scott, William R, 2000.“Financial Accounting Theory”. Fourth Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Tulus Suryanto, Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia: Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah, kinerja, Volume 18, No.1, Th. 2014.
- Tarigan Azhari Akmal. Buku Panduan Penulis Skripri. Medan: Febi pers, 2015
- Veithzal Rivai, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori KePraktek, Rajagrafindo persada, Bandung.
- Widasari, T., & Isgiyarta, J. (2017). Pengaruh Keahlian Komite Audit Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Audit Eksternal Sebagai Variabel Moderasi. 6, 1–1.